

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (STUDI PADA DINAS-DINAS DI PROVINSI JAMBI)

Hengky Orlanda¹⁾
Muhammad Gowon²⁾
Misni Erwati³⁾

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2&3} Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email: hengky0420@gmail.com¹, gowon@unja.ac.id², misni_erwati@unja.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the implementation of the Regional Management Information System, the Internal Control System, and the Quality of Human Resources on the quality of financial reports at the agencies in Jambi Province. This research uses purposive sampling technique. The sample of this research was 4 respondents in 18 Dinas - offices in Jambi Province. Research data collection was carried out by distributing questionnaires to 72 respondents and questionnaires that returned 57. Data processing using SPSS 23.0 software. The test tools used in this research are descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The results showed that the implementation of regional management information systems, internal control systems, and the quality of human resources both simultaneously and partially had an effect on the quality of financial reports.

Keywords: Implementation of Regional Management Information Systems, Internal Control Systems, Quality of Human Resources, and Quality of Financial Statements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas laporan keuangan pada Dinas - dinas di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 4 responden di 18 Dinas - dinas di Provinsi Jambi. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 72 responden dan kuesioner yang kembali 57. Pengolahan data menggunakan software SPSS 23.0. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen daerah, sistem pengendalian intern, dan kualitas sumber daya manusia baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Kualitas Laporan keuangan

1. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Hal ini ditegaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 1 paragraf 9. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Laporan keuangan pemerintah pada hakekatnya merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya (Adhi dan Suhardjo, 2013).

Laporan keuangan merupakan media bagi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik, sehingga pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menjelaskan karakteristik yang merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Pradono dan Basukianto, 2015).

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) berarti bahwa laporan keuangan pemerintah daerah tersebut disajikan secara wajar dan berkualitas (Erviana, 2017). Gubernur Jambi, Fachrori Umar mengemukakan, Pemerintah Provinsi Jambi terus berupaya mewujudkan good government (pemerintahan yang baik), diantaranya dengan terus meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dalam pelaksanaan pembangunan. Fachrori menyatakan bahwa Pemerintah Provinsi Jambi terus berupaya memperbaiki pengelolaan keuangan daerah dari tahun ke tahun dan terus melakukan pembenahan dari segala aspek, sejalan dengan upaya bersama dalam membangun pemerintahan yang bersih dan akuntabel, serta mewujudkan pelayanan publik yang prima. Usaha ini membawa Provinsi Jambi kembali mendapatkan opini WTP dari BPK RI sebagaimana tahun – tahun sebelumnya (Richi, 2020).

Pemerintah Provinsi Jambi meraih opini WTP, namun menurut BPK masih menemukan beberapa kelemahan pengendalian intern dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan signifikan yang perlu perbaikan dan perlu ditindaklanjuti segera, yaitu: Pengelolaan dana BOS pada Dinas Pendidikan tidak sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam surat edaran Menteri Dalam Negeri, penatausahaan dan penyajian aset tetap yang diperoleh dari pengalihan kewenangan belum memadai, pengadaan alat peraga atau praktek SMK melalui penunjukan langsung pada Dinas Pendidikan Provinsi Jambi tidak sesuai ketentuan sebesar RP3,20 Miliar, kemudian kekurangan volume pekerjaan pada 14 paket pekerjaan di dinas PUPR sebesar RP4,803 Miliar (Berita Jambi, 2018).

Opini atas laporan keuangan pemerintah daerah turut didukung oleh kinerja BPKP sebagai Auditor Presiden yang responsif, interaktif dan terpercaya untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan negara yang berkualitas dalam mentransformasikan manajemen pemerintahan menuju pemerintahan yang baik dan bersih serta sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pasal 59 ayat (2) dan Inpres Nomor 4 Tahun 2011 tentang percepatan peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan negara. BPKP, dalam hal ini Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah, memandang perlu untuk memfasilitasi Pemerintah Daerah dalam mempersiapkan aparatnya dan meningkatkan kompetensi aparat guna meningkatkan kualitas Laporan Keuangan pemerintah daerah menuju terwujudnya Good Governance. Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah telah menetapkan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) sebagai kegiatan untuk mendukung capaian indikator kinerja” Meningkatkan Tingkat Opini BPK terhadap LKPD”. Sampai dengan bulan September 2015, Program Aplikasi SIMDA telah diimplementasikan pada 425 Pemda dari 542 pemerintah daerah yang ada. Berikut disajikan tabel 1 implementasi SIMDA pada pemerintah daerah di Indonesia.

Tabel 1. Implementasi SIMDA pada Pemerintah Daerah di Indonesia

NO.	Jenis Implementasi	2018	Persentase
1.	SIMDA Keuangan	391 dari 542 Pemda	72,14%

2.	SIMDA Perencanaan	182 dari 391 Pemda	46,54%
----	-------------------	--------------------	--------

Sumber: www.bpkp.go.id

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa implementasi SIMDA pada Agustus 2018 telah dilakukan hampir pada seluruh pemerintah daerah di Indonesia dengan persentase implementasi SIMDA Keuangan mencapai 72,14% (391 dari 542 pemerintah daerah). Pendampingan BPKP pada aparatur pemerintah daerah tentu dapat meningkatkan kompetensi aparatur dalam pelaksanaan tata kelola keuangan daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku, efisien, efektif, transparan, akuntabel, dan auditabel (BPKP, 2018).

Penelitian terkait implmentasi Sistem Informasi Manajemen Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan dilakukan oleh Diana, Eforis, dan Osesoga (2018) yang menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat implementasi pengelolaan keuangan maka semakin tinggi pula tingkat kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Abidin, Afifudin, Junaidi (2018) yang menunjukkan bahwa implementasi SIMDA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Erviana (2017) menemukan bahwa implementasi sistem informasi manajemen daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pengimplementasian SIMDA dalam pengelolaan keuangan di setiap SKPD mendukung proses pengelolaan keuangan hingga menjadi laporan keuangan pemerintah daerah, namun tidak secara nyata (signifikan).

Sistem pengendalian intern juga sangat berperan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain memerlukan suatu sistem Informasi Manajemen yang dapat mendukung dalam pembuatan laporan keuangan, laporan keuangan pemerintah daerah juga membutuhkan pengendalian sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Pengendalian Intern Pemerintah. SPIP merupakan sistem pengendalian intern yang menjadi salah satu bagian dalam pemeriksaan keuangan dan diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Selain memberikan opini, pemeriksaan keuangan juga mengungkapkan temuan yang terkait dengan Sistem Pengendalian Intern. Ini didasari dari hasil pemeriksaan keuangan yang disajikan dalam 3 bagian yaitu: (1) opini; (2) Sistem Pengendalian Intern dan (3) kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan (BPK, 2012).

Fenomena Sistem Pengendalian Internal di Provinsi Jambi terlihat dari temuan BPK atas kelemahan Pengendalian intern seperti : Kesalahan Penganggaran Belanja modal sebesar Rp.41,60 Miliar, Kekurangan Volume Pekerjaan atas 29 Paket pada dua perangkat daerah sebesar Rp.1.759.494.999,56 Pertanggung Jawaban Belanja Perjalanan Dinas pada tingkat Perangkat Daerah melebihi nilai bukti belanja rill sebesar Rp.682.756.188. (BPK, 2018).

Kualitas laporan keuangan daerah yang tercermin dari opini BPK RI, sangat dipengaruhi oleh Kegiatan Pengendalian yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Kegiatan Pengendalian Intern yang baik akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan keandalan laporan keuangan pemerintah, hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari framework internal control COSO yaitu pengendalian intern merupakan sebuah proses yang dilakukan manajemen dan personal entitas lainnya. Proses ini didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan dengan efektif dan efisien dalam operasi, keandalan laporan keuangan, dan menjamin manajemen mematuhi hukum dan aturan yang berlaku (Erviana, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Erviana (2017) menemukan bahwa kegiatan pengendalian mempengaruhi secara signifikan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini berarti bahwa apabila kegiatan pengendalian semakin ditingkatkan maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan lebih baik. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan Moha, Kalangi, Warongan (2017) yang juga menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD. Namun, penelitian dilakukan oleh Desy, dkk (2014) menemukan bahwa sistem pengendalian intern tidak pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ketidak signifikanan ini disebabkan oleh masih banyaknya temuan BPK terhadap LKPD mengenai permasalahan terkait kelemahan sistem pengendalian intern.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Diana, Eforis, dan Ososoga (2018) yang meneliti tentang pengaruh implementasi sistem informasi manajemen daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian Diana, Eforis, dan Ososoga (2018) menemukan bahwa implementasi sistem informasi manajemen daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian Diana, Eforis, dan Ososoga (2018) meneliti kualitas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh implementasi sistem informasi manajemen daerah, sedangkan penelitian ini menambahkan dua variabel independen lainnya, yaitu sistem pengendalian intern dan kualitas SDM.

Alasan penambahan variabel kualitas sistem pengendalian internal berdasarkan, sistem pengendalian internal yang bertanggung jawab akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena terdapat control yang baik dari dalam sehingga laporan keuangan yang di sajikan benar sesuai kejadian yang sebenarnya. (Moha, Kalangi, dan Warongan, 2017)

Alasan penambahan variabel kualitas SDM berdasarkan pada tujuan pemerintah dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, maka proses pelaporan keuangan pemerintah harus dikerjakan oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi agar mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas (Trisnawati dan Wiratmaja, 2014).

Kedua, penelitian Diana, Eforis, dan Ososoga (2018) dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Nias Selatan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah – Dinas di Provinsi Jambi. Pemilihan Provinsi Jambi didasarkan pada fenomena penelitian yang dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang, penelitian – penelitian terdahulu, dan fenomena penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Intern, dan Kualitas SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah – Dinas di Provinsi Jambi)”.

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), sistem pengendalian intern dan kualitas SDM terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah,
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah,
4. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kualitas SDM terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 pengertian laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Menurut Ikatan Akuntansi Keuangan (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2015:1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Tawaqal, 2017).

2.2. Hipotesis Penelitian

H₁: Sistem Informasi Manajemen Daerah berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan.

H₂: Sistem pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan.

H₃: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan

H₄: Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan Dinas-dinas tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Objek penelitian skripsi ini mengenai pengaruh implementasi Sistem informasi manajemen daerah, sistem pengendalian internal, dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di dinas Provinsi Jambi.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah - Dinas yang berjumlah sebanyak 18 dinas di Provinsi Jambi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Indriantoro dan Supomo, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Indriantoro dan Supomo, 2018). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah pegawai yang berhubungan dengan penyusunan, pengesahan dan pengawasan anggaran keuangan yaitu Kepala Dinas, Sekertaris Kepala Sub Bagian Keuangan dan Aset, dan Bendahara Keuangan didasari atas asumsi bahwa responden inilah yang melakukan dan terlibat langsung secara teknis dalam hal penyusunan laporan keuangan (Erviana, 2017). Berikut disajikan sampel penelitian pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Responden Dinas - Dinas Pemerintah Provinsi Jambi

No.	Nama Instansi	Jumlah Responden
1.	Dinas Pendidikan	4
2.	Dinas Kesehatan	4
3.	Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	4
4.	Dinas Perhubungan	4
5.	Dinas Perkebunan	4
6.	Dinas Kehutanan	4
7.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	4
8.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	4
9.	Dinas Sosial, Kependudukan dan Catatan Sipil	4
10.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	4
11.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah	4
12.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	4
13.	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	4
14.	Dinas Komunikasi dan Informatika	4
15.	Dinas Ketahanan Pangan	4
16.	Dinas Lingkungan Hidup Daerah	4
17.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	4
18.	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah	4
Jumlah		72

Sumber: Website OPD Provinsi Jambi, 2020

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, diperoleh dengan cara pemberian daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden dan mengirim kuesioner pada semua tingkatan kepala dinas, sekretaris, kepala sub bagian keuangan dan asset, dan bendahara keuangan .

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai (Indriantoro dan Supomo, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yakni variabel yakni variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Independen (Independent Variable) disebut juga dengan variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya (Indriantoro dan Supomo, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem pengendalian intern, Kualitas sumber daya manusia.

3.5. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2014). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Moment Product Corelation (Pearson Correlation). Nilai korelasi yang diperoleh (rhitung) dibandingkan dengan nilai korelasi product moment untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika rhitung lebih besar dari rtabel pada uji dua sisi dengan taraf kepercayaan tertentu, maka disimpulkan instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut layak (valid).

3.6. Uji Reabilitas

Hasil uji reliabilitas mencerminkan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat kemantapan dan ketetapan suatu alat ukur dalam pengertian bahwa hasil pengukuran yang didapatkan merupakan ukuran yang benar dari sesuatu yang diukur, dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah *one shot*, artinya dilakukan satu kali pengukuran saja dan dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antarjawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2014).

3.7. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa syarat sebelum melakukan regresi yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Jika asumsi tidak terpenuhi akan menyebabkan bias pada hasil penelitian. Model regresi harus memenuhi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik yaitu bebas heteroskedastisitas dan multikedastisitas. Berikut ini adalah penjelasan mengenai normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.8. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik dapat sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi uji statistik. Uji statistik sederhana yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik

yaitu one sample Kolmogorov-smirnov test, Histogram dan P-Plot. Pengambilan keputusan adalah jika probabilitas diatas kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2014).

3.9. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2014)

Untuk menguji apakah ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu regresi salah satunya adalah dengan melihat tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Bila nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$, berarti tidak ada multikolinieritas antarvariabel dalam model regresi (Ghozali, 2014).

3.10. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2014).

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di-studentize.

3.11. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang diperoleh kemudian diolah dan diinterpretasikan. Pengolahan data menggunakan program SPSS For Window Version 23, dengan persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Implementasi SIMDA

X2 = Sistem pengendalian Internal

X3 = Kualitas Sumber Daya Manusia

e = error

b. Uji F

Uji F menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas (Ghozali, 2014). Kriteria pengujian:

1. Jika Sig. $< 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Jika Sig. > 0,05, berarti H0 diterima dan Ha ditolak

c. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2014). Kriteria pengujian:

1. Jika Sig. < 0,05, berarti H0 ditolak dan Ha diterima
2. Jika Sig. > 0,05, berarti H0 diterima dan Ha ditolak

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi/R² digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2016) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R²) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² Square pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Nilai Adjusted R² Square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Adjusted R² berkisar antara nol sampai 1 ($0 \leq \text{adjusted } R^2 \leq 1$).

4. HASIL

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner yang diantar langsung ke Dinas- dinas provinsi Jambi dengan responden sebanyak 72. Jumlah kuisioner yang kembali hanya diperoleh 57 lembar kuesioner.

Berdasarkan hasil olah data maka pada bagian ini dideskripsikan hasil pengukuran tentang variabel-variabel yang meliputi Kualitas Laporan Keuangan (Y) yang merupakan variabel dependen (terikat) dengan variabel Sistem Informasi Manajemen Daerah (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Kualitas Sumber Daya Manusia(X3)sebagai variabel independen (bebas). Adapun deskripsi data-data penelitian tergambar pada poin-poin dibawah ini.

Tabel 2. Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	57	3,1	5,0	4,226	,5516
X2	57	2,90	4,95	4,1991	,44345
X3	57	2,8	5,0	4,240	,5274
Y	57	3,1	5,0	4,314	,4996
Valid N (listwise)	57				

Keterangan:

- X1 : Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)
- X2 : Sistem Pengendalian Internal (SPI)
- X3 : Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
- Y : Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden penelitian sebanyak 57 orang. Variabel Sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) (X1) memiliki nilai minimum 3,1 dan nilai maksimum 5,0. Nilai rata-rata Sistem informasi manajemen daerah (X1) sebesar 4,226 dengan standar deviasi sebesar 0,5516. Variabel Sistem Sistem pengendalian internal (X2) memiliki nilai minimum 2,90 dan nilai maksimum 4,95. Nilai rata-rata Sistem pengendalian internal (X2) sebesar 4,1991 dengan standar deviasi sebesar 0,44345.

Variabel Kualitas sumber daya manusia (X3) memiliki nilai minimum 2,8 dan nilai maksimum 5,0. Nilai rata-rata Kualitas Sumber daya manusia (X3) sebesar 4,240 dengan standar deviasi sebesar 0,5274. Variabel Kualitas laporan keuangan (Y) memiliki nilai minimum 3,1 dan nilai maksimum 5,0. Nilai rata-rata Kualitas laporan keuangan(Y) sebesar 4,314 dengan standar deviasi sebesar 0,4996.

a. Uji Validitas

Pengujian terhadap validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesione r mampu mengungkapkan variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel Sistem Informasi Manajemen Daerah(X1) terdiri dari 9item pertanyaan yang diajukan ternyata semuanya valid, dengan demikian pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Sistem Informasi Manajemen Daerah(X₁) valid digunakan dalam penelitian ini sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Manajemen Daerah(X₁)

Butir Pertanyaan	Perbandingan r hitung dengan r tabel			
	r hitung	r tabel	Keterangan	Validitas
X1.1	0,708**	0,2609	r hit > r tab	Valid
X1.2	0,498**		r hit > r tab	Valid
X1.3	0,665**		r hit > r tab	Valid
X1.4	0,729**		r hit > r tab	Valid
X1.5	0,697**		r hit > r tab	Valid
X1.6	0,765**		r hit > r tab	Valid
X1.7	0,805**		r hit > r tab	Valid
X1.8	0,713**		r hit > r tab	Valid
X1.9	0,720**		r hit > r tab	Valid

Sumber : Output SPSS, 2020

Instrumen Variabel Sistem Pengendalian Internal (X₂) pertanyaan-pernyataannya semua valid (lihat lampiran 2). Hal ini menunjukkan bahwa 20 item pertanyaan/ pernyataan valid digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal (X₂)

Butir Pertanyaan	Perbandingan r hitung dengan r tabel			
	r hitung	r tabel	Keterangan	Validitas
X2.1	0,431**	0,2609	r hit > r tab	Valid
X2.2	0,338**		r hit > r tab	Valid
X2.3	0,526**		r hit > r tab	Valid
X2.4	0,729**		r hit > r tab	Valid
X2.5	0,661**		r hit > r tab	Valid
X2.6	0,628**		r hit > r tab	Valid
X2.7	0,715**		r hit > r tab	Valid
X2.8	0,563**		r hit > r tab	Valid
X2.9	0,737**		r hit > r tab	Valid
X2.10	0,624**		r hit > r tab	Valid
X2.11	0,675**		r hit > r tab	Valid
X2.12	0,719**		r hit > r tab	Valid
X2.13	0,633**		r hit > r tab	Valid
X2.14	0,682**		r hit > r tab	Valid
X2.15	0,684**		r hit > r tab	Valid
X2.16	0,602**		r hit > r tab	Valid
X2.17	0,750**		r hit > r tab	Valid
X2.18	0,733**		r hit > r tab	Valid
X2.19	0,788**		r hit > r tab	Valid
X2.20	0,758**		r hit > r tab	Valid

Sumber : Output SPSS 2020

Pada Variabel Sistem Pengukuran Kinerja (X_3) terdiri dari 9 item pertanyaan/ pernyataan nyata juga menunjukkan hasil yang valid, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Validitas Kualitas Sumber Daya Manusia (X_3)

Butir Pertanyaan	Perbandingan r hitung dengan r tabel			
	r hitung	r tabel	Keterangan	Validitas
X3.1	0,764**	0,2609	r hit > r tab	Valid
X3.2	0,552**		r hit > r tab	Valid
X3.3	0,807**		r hit > r tab	Valid
X3.4	0,741**		r hit > r tab	Valid
X3.5	0,900**		r hit > r tab	Valid
X3.6	0,870**		r hit > r tab	Valid
X3.7	0,786**		r hit > r tab	Valid
X3.8	0,748**		r hit > r tab	Valid
X3.9	0,739**		r hit > r tab	Valid

Sumber : Output SPSS 2020

Pada Variabel kualitas laporan keuangan (Y) terdiri dari 9 item pertanyaan/ pernyataan nyata juga menunjukkan hasil yang valid, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Butir Pertanyaan	Perbandingan r hitung dengan r tabel			
	r hitung	r tabel	Keterangan	Validitas
Y.1	0,728**	0,2609	r hit > r tab	Valid
Y.2	0,681**		r hit > r tab	Valid
Y.3	0,797**		r hit > r tab	Valid
Y.4	0,775**		r hit > r tab	Valid
Y.5	0,801**		r hit > r tab	Valid
Y.6	0,746**		r hit > r tab	Valid
Y.7	0,784**		r hit > r tab	Valid
Y.8	0,761**		r hit > r tab	Valid
Y.9	0,813**		r hit > r tab	Valid

Sumber : Output SPSS 2020

b. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk melihat apakah sebuah kuesioner mempunyai derajat konsistensi dari waktu ke waktu. Artinya, sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali (2014), terdapat beberapa cara untuk mengukur reliabilitas, satu diantaranya yang digunakan disini adalah dengan pengukuran sekali saja, yakni pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. Perangkat SPSS 23 telah menyediakan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), sebuah variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,70.

Adapun hasil-hasil nilai cronbach alpha untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil perhitungan Reliabilitas terhadap Variabel-Variabel yang Diteliti

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach alpha (α)
Sistem Informasi Manajemen Daerah (X_1)	9	0,860
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	20	0,926

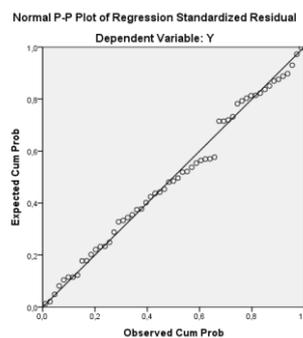
Kualitas Sumber Daya Manusia(X_3)	9	0,911
Kualitas Laporan Keuangan(Y)	9	0,909

Sumber : Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tergambar pada tabel ternyata nilai cronbach alpha masing-masing variabel Sistem Informasi Manajemen Daerah(X_1), Sistem Pengendalian Internal(X_2), Kualitas Sumber Daya Manusia(X_3) di atas angka 0,7. Dengan demikian dipastikan semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah reliabel dalam mengukur variabel yang diteliti.

4.2. Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan syarat yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan. Penelitian ini menggunakan uji *normal p-plot* seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Gambar di atas menunjukkan data tersebar di sepanjang garis diagonal, maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3. Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian secara parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors (VIF)* sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen.

Tabel. 8 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas Untuk Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-	-
X_1	0,338	2,958
X_2	0,207	4,836
X_3	0,307	3,258

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

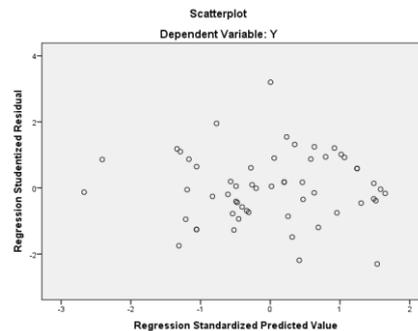
Dari nilai VIF yang diperoleh seperti dalam Tabel 4.13 di atas menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen untuk pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y, dimana nilai VIF masing-masing variabel bebas masih lebih kecil dari 10, yaitu $X_1 = 2,958$, $X_2 = 4,836$, dan $X_3 = 3,258$ dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen.

Dari nilai VIF yang diperoleh seperti dalam Tabel 4.13 di atas menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen dimana nilai VIF masing-masing variabel bebas masih

lebih kecil dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan hanya variabel X_1 , X_2 , dan X_3 tidak terdapat multikolinieritas diantara ketiga variabel independen.

4.4. Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Dari hasil yang diperoleh suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang secara statistik hal ini ditandai dengan nilai F hitung yang bernilai 0 atau sangat tidak signifikan. Cara lain yang digunakan dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik pada *scatterplot* tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik – titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga data tidak terdeteksi terjadi heteroskedastisitas.

a. Pengujian Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil pengujian regresi sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai-Nilai Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,291	,310		,937	,353
X1	,267	,102	,295	2,629	,011
X2	,422	,162	,375	2,613	,012
X3	,264	,112	,279	2,369	,022

Keterangan:

X_1 : Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

X_2 : Sistem Pengendalian Internal (SPI)

X_3 : Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien regresi dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,291 + 0,267 X_1 + 0,422 X_2 + 0,264 X_3$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa: nilai konstanta bernilai positif yaitu sebesar 0,291. Hal ini berarti apabila Sistem Informasi Manajemen Daerah (X_1), Sistem Pengendalian internal (X_2) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (X_3) diasumsikan sama dengan nol maka nilai Kualitas Laporan Keuangan secara konstan akan bernilai sebesar 0,291.

Nilai koefisien regresi variabel Sistem Informasi Manajemen Daerah adalah sebesar 0,267. Artinya setiap Sistem Informasi Manajemen Daerah meningkat sebesar satu satuan maka Kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,267 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian internal adalah sebesar 0,422 persen. Artinya setiap Sistem Pengendalian Internal meningkat sebesar satu satuan maka Kualitas Laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,422 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Sumber Daya Manusia adalah sebesar 0,264. Artinya setiap Kualitas Sumber Daya Manusia sebesar satu satuan maka Kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,264 satuan.

b. Uji F (Pengujian Simultan)

Untuk menguji apakah variabel Sistem Informasi Manajemen Daerah (X_1), sistem pengendalian internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia (X_3), memberikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial secara simultan menggunakan uji F.

Tabel. 10 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,825	3	3,608	60,651	,000 ^b
Residual	3,153	53	,059		
Total	13,978	56			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 60,651, dengan nilai F tabel sebesar 2,78. Nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka nilai F hitung $> F$ tabel dan sig. $< 0,05$. Hal ini berarti Sistem Informasi Manajemen Daerah (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (X_3) secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di dinas – dinas provinsi Jambi.

c. Uji t (Pengujian Parsial)

Selanjutnya untuk menyakinkan bahwa masing-masing variabel yaitu: Sistem Informasi Manajemen Daerah (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (X_3), terhadap Kualitas Laporan Keuangandilakukan pengujian secara parsial. Perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 23 yang disajikan dalam diperoleh nilai t hitung sebagai berikut ini.

Tabel 11. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,291	,310		,937	,353
	X1	,267	,102	,295	2,629	,011
	X2	,422	,162	,375	2,613	,012
	X3	,264	,112	,279	2,369	,022

Sumber : Output SPSS 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung variable Sistem Informasi Manajemen Daerah (X_1) sebesar $2,629 > t$ tabel sebesar 2,00575 dan sig. $0,011 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial Sistem Informasi Manajemen Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.

Nilai hitung variabel Sistem Pengendalian internal (X_2) sebesar $2,613 < t$ tabel sebesar 2,00575 dan sig. $0,012 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Nilai hitung variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X_3) sebesar $2,369 > t$ tabel sebesar 2,00575 dan sig. $0,022 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.

d. Koefisien Determinasi

Pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependet (Y) diperlihatkan oleh koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel. 12 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 ^a	,774	,762	,2439

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Output SPSS 2020

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi varibel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) dipilihnya *Adjusted R Square* agar tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimaksudkan kedalam model, karena tidak seperti R^2 nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model, sedangkan R^2 setiap tambahan satu variabel independen, maka *R Square* pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali,2016).

Berdasarkan tabel 12 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,762. Hal ini berarti secara bersama-sama Sistem Informasi Manajemen Daerah(X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2) dan Kualitas Sumber Daya Manusia(X_3), mampu menjelaskan variasi naik turunnya Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 76,2 persen, sementara sisanya sebesar 23,8 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan *adjusted R square* sebesar 76,2% termasuk kategori pengaruh sangat kuat ($71\% < KD < 90\%$) (Ghozali, 2016).

5. PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan di dinas-dinas Provinsi Jambi. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusiaterhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis kedua, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis ketiga, pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis keempat, pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

5.1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil pengujian pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangantampak bahwa nilai F hitung sebesar 60,651, dengan nilai F tabel sebesar 2,78. Nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka nilai F hitung $> F$ tabel dan sig. $< 0,05$. Hal ini berarti Sistem Informasi Manajemen Daerah (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (X_3) secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di dinas –dinas provinsi Jambi (**H_1 diterima**). Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat diketahui dari uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,762. Hal ini berarti secara bersama-sama Sistem Informasi Manajemen Daerah(X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2) dan Kualitas Sumber Daya Manusia(X_3), mampu menjelaskan variasi naik turunnya Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 76,2 persen, sementara sisanya sebesar 23,8 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti Kegiatan Pengendalian (ERVIANA,2019), Prinsip pengelolaan keuangan (Moha Febriyani, Kalangi linjte, Warongan)dan Standar Akuntansi Pemerintah (Abidin, Afifudin, Junaidi)

5.2. Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai t hitung variable Sistem Informasi Manajemen Daerah (X) sebesar $2,629 > t$ tabel sebesar $2,00575$ dan $\text{sig. } 0,011 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial Sistem Informasi Manajemen Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan (H_2 diterima).

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Diana, Eforis, dan Osesoga (2018), Abidin, Afifudin, dan Junaidi (2018) yang menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat implementasi pengelolaan keuangan maka semakin tinggi pula tingkat kualitas laporan keuangan. Penelitian Azzindani, Pituringsih, dan Irwan (2019) menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Implementasi SIMDA telah menciptakan efisiensi dan efektivitas pada pekerjaan pengelolaan laporan keuangan pemerintah daerah sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi SIMDA mampu meningkatkan kualitas LKPD.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Erviana (2017) menemukan bahwa implementasi sistem informasi manajemen daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pengimplementasian SIMDA dalam pengelolaan keuangan di setiap SKPD mendukung proses pengelolaan keuangan hingga menjadi laporan keuangan pemerintah daerah, namun tidak secara nyata (signifikan).

Hasil penelitian Alfian (2015) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi meningkatkan kinerja individu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Xu (2003) menyatakan bahwa kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang buruk dapat memiliki efek buruk pada pengambilan keputusan, misalnya kesalahan dalam informasi persediaan dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah oleh para manajer.

5.3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai t hitung variabel Sistem Pengendalian internal (X_2) sebesar $2,613 > t$ tabel sebesar $2,00575$ dan $\text{sig. } 0,012 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (H_3 diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erviana (2017) menyatakan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern mempengaruhi secara signifikan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini berarti bahwa apabila kegiatan pengendalian semakin ditingkatkan maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan lebih baik. Dan penelitian yang dilakukan Tawaqal, dkk (2017) menyatakan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variable sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD.

Hasil penelitian Erviana (2017) yang menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian mempengaruhi secara signifikan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil uji ini didukung dengan tanggapan responden, dimana untuk variabel kegiatan pengendalian diperoleh nilai mean sebesar 4,12. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka kegiatan pengendalian termasuk dalam kategori baik. Secara garis besar kegiatan pengendalian yang telah di implementasikan oleh Pemerintah Kota Palu pada Satuan Kerja Perangkat Daerahnya tergolong memadai sebagai tindakan yang diperlukan untuk mengatasi resiko serta penerapan dan pelaksanaan kebijakan dan prosedur. Namun masih ada beberapa tindakan yang perlu dimaksimalkan terkait kegiatan pengendalian seperti otorisasi data/transaksi sesuai prosedur yang telah ditetapkan, pemerintah harus memastikan pengolahan data/transaksi telah melalui prosedur otorisasi yang jelas. Namun, penelitian dilakukan oleh Yensi, dkk (2014) menyatakan Sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat yaitu $-1,907 < 1,6654$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,061$ dan tingkat kesalahan (α) sebesar $0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, tidak terdapat pengaruh antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Sistem pengendalian intern menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi laporan keuangan pemerintah daerah sejalan dengan masih banyaknya temuan BPK atas lemahnya sistem pengendalian intern yang mengakibatkan kebocoran dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan sehingga BPK memberi opini Tidak Wajar (TW) bahkan Tidak Memberikan Pendapat (TMP) atas sebahagian besar LKPD di Indonesia. Sehingga masih perlunya peningkatan terhadap sistem pengendalian intern, karena apabila semakin baik sistem pengendalian intern maka akan berdampak meningkatnya kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan.

5.4. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai t hitung variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X_3) sebesar 2,369 > t tabel sebesar 2,00575 dan $\text{sig. } 0,022 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan (H_4 diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2018) menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pegawai yang memiliki tingkat pendidikan yang mendukung dan ditunjang dengan adanya pelatihan maka ini dirasa cukup memadai untuk menjalankan tugas sebagai pengelola keuangan. Kualitas SDM adalah elemen yang sangat penting jadi sebab itu kualitas SDM harus selalu dipastikan pengelolaannya dilakukan dengan baik agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi (Trisnawati, 2018). Kurangnya kualitas SDM ini dapat disebabkan karena dalam melaksanakan pertanggungjawaban anggaran, banyak staf keuangan dalam OPD yang bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi, hal tersebut juga dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengelolaan keuangan daerah yang sehat dalam rangka menciptakan good governance juga harus diikuti dengan sumber daya aparatur yang kompeten. Namun sudah menjadi permasalahan umum di instansi pemerintah daerah bahwa untuk penataan personil, seringkali dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan baik secara kuantitas maupun kualitas. Kemampuan sumber daya manusia yang kompeten terhadap pengelolaan keuangan tentunya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan SKPD. Kompetensi aparatur adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang aparatur berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan prilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya (Fikri, 2016).

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abidin, Afifudin, dan Junaidi (2018) yang menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pengelolaan keuangan daerah yang baik harus ditunjang oleh sumber daya manusia yang ahli dibidangnya. Pengelola keuangan yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi, telah mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan memiliki pengalaman di bidang keuangan. Hal ini diperlukan untuk mengimplementasikan sistem-sistem yang berkaitan dengan akuntansi yang ada di pemerintahan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ahli dibidangnya ini akan mampu memahami sistem-sistem yang berkaitan dengan akuntansi dengan baik. Kegagalan dalam memahami dan mengimplementasikan sistem-sistem akuntansi yang ada akan berdampak pada kesalahan dalam membuat laporan keuangan yang dibuat dapat menyebabkan ketidaksesuaian laporan keuangan pemerintah dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Sumber daya manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan di Dinas Provinsi Jambi.
2. Sistem Informasi Manajemen Daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Dinas Provinsi Jambi.
3. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Dinas Provinsi Jambi.

4. Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Dinas Provinsi Jambi.

Bertolak dari kesimpulan penelitian maka penulis mencoba memberikan masukan atau pertimbangan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi OPD dinas di Provinsi Jambi, diharapkan mampu meningkatkan dan mempertahankan laporan keuangan yang berkualitas melalui implementasi sistem informasi manajemen daerah, peningkatan sistem pengendalian intern yang intensif, dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yakni kompetensi dan karakter para Aparatur Sipil Negara yang bertugas di lingkungan OPD dinas di Pemerintah Provinsi Jambi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar melengkapi metoda survei dengan wawancara untuk meningkatkan sikap kepedulian dan keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada, serta menambah variabel independen lain yang terkait dengan kualitas laporan keuangan karena tingkat koefisien determinasi yang masih mungkin untuk ditingkatkan lagi, seperti Prinsip Pengelolaan keuangan daerah (Moha Febriyani, 2017), Kegiatan Pengendalian (Erviana, 2017), dan Standar Akuntansi Pemerintah (Abidin, 2018)

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan. Beberapa keterbatasan ini diharapkan dapat diatasi pada penelitian berikutnya, keterbatasan-keterbatasan itu antara lain:

1. Jangka waktu penelitian dan pengamatan yang relatif terbatas.
2. Pada penelitian ini, masih banyak variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi kualitas laporan keuangan, namun belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Mohammad (2015). *Faktor Pendukung Implementasi SIMDA Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten Kulon Progo*, Jurnal, ISSN Vol XVIII No.3
- Abidin, Afifudin dan Junaidi. 2018. *Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Malang*. E-JRA VOL.07 NO.10 Agustus 2018
- Adhi, Daniel Kartika dan Suhardjo, Yohanes. (2013). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tual)*. Jurnal STIE Semarang, VOL 5, NO 3, Edisi Oktober 2013. ISSN: 2252-7826.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan*, Semester I Tahun 2012. (2020). <http://www.bpk.go.id>.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan*, Semester II Tahun 2012. (2020). <http://www.bpk.go.id>.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Inonesia, *Laporan Hasil Pemeriksaan Provinsi Jambi*. Buku I-III Tahun 2018
- Bastian, Indra. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Penerbit Erlangga :Jakarta
- Berita Jambi, (2018). <http://jambiprov.go.id/v2/berita-enam-tahun-beruntun-pemprov-jambi-raih-wtp.html>
- BPKP, (2006). <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/333/versi-2.1.bpkp>
- BPKP, (2018) <http://www.bpkp.go.id/diy/berita/read/20550/0/BPKP-Optimalkan-Simda-Perencanaan.bpkp>.
- COSO, (2004). *Enterprise risk management– integrated framework*. Committee of SponsorinG Organizations, [www.coso.org/Publications/ERM/COSO_ERM_Executive Summary.pdf](http://www.coso.org/Publications/ERM/COSO_ERM_Executive_Summary.pdf).

- Diana Patricia, Eforis Chermian, Ososoga Maria. (2018). *Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Nias* | 96 | Vol. 10, No. 2 | Desember 2018. ULTIMA Accounting | ISSN 2085-4595
- Dwi Martani, dkk. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erviana. (2017). *Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Dan Kegiatan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Lap. Keuangan Pemerintah Daerah* Jurnal Katalogis, Volume 5 Nomor 4, April 2017 hlm 182-193 ISSN : 2302 – 2019.
- Fikri ,M.Ali. (2016). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Akuntabilitas*: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 9 (1), April 2016 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page 27 – 42
- Ghozali, Imam. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun. (2012). *Buku II Pemeriksaan Keuangan*, Jakarta: BPK RI
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: ANDI & BPFE.
- Mahardini, Nikke Yusnita & Miranti Ade. *Dampak Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2015*. Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1 Januari 2018 p-ISSN 2339-2436
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta. STIE YKPN.
- Mardani dan Suhartono. (2019). *Analisis Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Lap. Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Dinas Pemerintah Kota Semarang)*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT). Volume 10 Nomor 2, November 2019. p-ISSN 2526-4440. e-ISSN 2086-3748
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2004). *Akuntansi Sektor Publik* (Edisi Kedua). Yogyakarta. Andi
- Martani Dwi, dkk. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moha Febriyani, Kalangi lintje, Warongan D.L Jessy. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*, Jurnal EMBA. Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1359 –1370. ISSN 2303-1174
- Mutiana Liza, Yossi Diantimala, Zuraida. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Satker di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara)*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. Volume 3 Nomor 2, September 2017. ISSN. 2502-6976
- Ngguna, Ruswanto. Muliati dan Fadli Moh. (2017). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Pemanfaatan Sistem informasi Keuangan Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Palu*. Mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Tadulako: Palu. E-journal
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang *Laporan Keuangan– edisi revisi*, (2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Pradono, Febrian Cahyo dan Basukianto. (2015). *Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Faktor yang Mempengaruhi dan Implikasi Kebijakan (Studi pada SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2015, Hal. 188 – 200 Vol. 22, No. 2 ISSN: 1412-3126.

- Rachmatullah, Muhammad Ridha. (2019). *Pentingnya Standar Pelayanan Publik*. Diakses dari <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--pentingnya-standar-pelayanan-publik> pada tanggal 13 Maret 2020.
- Rahmatia Azzindani, Endar Pituringsih, dan M.Irwan. (2019). *Pengaruh Implementasi SIMDA, Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Dan Penerapan SAP Terhadap Kualitas LKPD Lombok Tengah*
DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p16> . E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.27.1.April (2019):418-445 ISSN :2302-8556
- Richi. (2020). Fachrori: *Pemprov Terus Berupaya Tingkatkan Kualitas Pengelolaan Keuangan*. Diakses dari: <http://jambiprov.go.id/v2/berita-fachrori-pemprov-terus-berupaya-tingkatkan-kualitas-pengelolaan-keuangan.html> pada tanggal 13 Maret 2020
- Sekaran, Uma. (2014). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business)*. Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Soimah, Siti. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, PEMAFAATAN Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara*. Undergraduated thesis, E- Jurnal Universitas Bengkulu.
- Tata Sutabri, (2014), Analisis Sistem Informasi, ANDI, Yogyakarta.
- Irzal Tawaqal Suparno. (2017). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol.2, No.4, Hal.125-135.
- Trisnawati, Ni Nyoman dan Wiratmaja, Dewa Nyoman. (2018). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.1.Juli (2018): 768-792. ISSN: 2302-8556.
- Xu, Hongjiang et al. (2003). *Key Issue of accounting information quality management: Australia case studies*, Industrial Management & Data System 103/7, 461-470.
- Zuliatun, Siti (2017). *Pengaruh Kualitas Sumber daya Manusia, Penerapan Teknologi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), Keuangan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di kabupaten Ponorogo)*. E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
<http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/333/versi-2.1.bpkp>
<http://www.bpkp.go.id/diy/berita/read/20550/0/BPKP-Optimalkan-Simda-Perencanaan.bpkp>.